

ANALISIS IMPLEMENTASI CORETAX SEBAGAI ADMINISTRASI PERPAJAKAN DI SEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

¹Agus Wijayanto

²Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjung Pura
aguswijayanto.se@gmail.com

²Elok Heniwati, ³Khristina Yunita, ⁴Nina F Dosinta

²Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjung Pura
elok.heniwati@ekonomi.untan.ac.id, khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id,
nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id

Abstract

This study analyzes the implementation of the Core Tax Administration System (CoreTax) as a tax administration instrument in the palm oil plantation sector, which is characterized by high fiscal complexity. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with financial managers and accounting staff, complemented by the examination of financial statements and tax documentation. The findings indicate that CoreTax implementation remains in a transitional phase, where major tax obligations such as VAT, corporate income tax, and withholding tax have been integrated, yet several processes still operate in parallel with manual systems. The key challenges identified include limited technological infrastructure in remote plantation areas, low digital literacy among accounting personnel, and system errors causing reporting delays. Companies respond to these constraints through incremental adaptation strategies, including internal training, collaboration with tax consultants, and the adoption of dual bookkeeping practices. Despite these challenges, CoreTax adoption provides significant benefits, namely enhanced efficiency in reporting, improved accuracy of fiscal records, and greater transparency in tax administration. These results highlight that tax digitalization should not be perceived solely as a technical reform but as a socio-technical process requiring organizational readiness and human resource capacity building. Academically, this study enriches tax accounting literature by offering a sectoral perspective within the palm oil industry, while practically, it delivers recommendations for corporations and policymakers to optimize CoreTax utilization in strengthening compliance and administrative effectiveness in Indonesia.

Keywords — Administrative efficiency, CoreTax, Fiscal compliance, Palm oil plantation, Tax accounting.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi Core Tax Administration System (CoreTax) sebagai instrumen administrasi perpajakan pada sektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki kompleksitas fiskal tinggi. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Manajer Keuangan, Staf Akuntansi serta analisis laporan keuangan dan dokumen perpajakan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CoreTax berada pada tahap transisi dimana sebagian kewajiban perpajakan seperti PPN, PPh Badan dan withholding tax telah terintegrasi, namun masih terdapat proses paralel dengan sistem manual. Hambatan utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah Perkebunan kelapa sawit, rendahnya literasi digital pegawai akuntansi serta gangguan sistem yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan. Perusahaan merespons hambatan tersebut melalui strategi adaptasi bertahap termasuk pelatihan internal, pendampingan konsultan pajak dan penerapan pencatatan ganda. Meskipun menghadapi kendala, penerapan CoreTax memberikan manfaat signifikan berupa peningkatan efisiensi waktu, akurasi pelaporan fiskal serta transparansi administrasi perpajakan. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi perpajakan bukan sekadar perubahan teknis, melainkan proses sosio-teknis yang membutuhkan kesiapan organisasi dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Secara akademis penelitian ini memperkaya literatur akuntansi perpajakan dengan perspektif sektoral pada industri kelapa sawit, sedangkan secara praktis hasilnya memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan CoreTax untuk meningkatkan kepatuhan dan efektivitas administrasi fiskal di Indonesia.

Kata Kunci — Akuntansi perpajakan, CoreTax, Efisiensi administrasi, Kepatuhan fiskal, Perkebunan kelapa sawit.

I. Introduction

Digitalisasi perpajakan menjadi tren global seiring Revolusi Industri 4.0. OECD (2023) mencatat lebih dari 70% negara telah mengadopsi administrasi perpajakan berbasis digital untuk memperluas basis penerimaan dan meningkatkan transparansi. Indonesia merespons tren ini dengan mengembangkan Core Tax Administration System (CoreTax) sejak 2021 yang ditargetkan beroperasi penuh pada 2025 (Wahyu Hidayat & Inayati, 2025). Reformasi ini krusial mengingat pajak menyumbang lebih dari 70% pendapatan negara, sehingga hambatan administrasi berpotensi memengaruhi stabilitas fiskal. Dalam konteks Nasional sektor perkebunan kelapa sawit memiliki relevansi strategis. Industri ini menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja dan berkontribusi 13% terhadap ekspor nonmigas (GAPKI, 2024). Namun kompleksitas rantai pasok, variasi transaksi dan fluktuasi harga global menimbulkan tantangan akuntansi fiskal terutama terkait PPN, PPh Badan dan kewajiban withholding tax. CoreTax diharapkan mampu menyederhanakan kewajiban tersebut meskipun keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi kesiapan infrastruktur, literasi digital dan adaptasi pengguna.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa CoreTax mampu meningkatkan efisiensi, transparansi dan kepatuhan (Misbahuddin & Kurniawati, 2025)(Purnomo et al., 2025). Namun hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, error sistem hingga resistensi perubahan masih menjadi kendala (Maliki, 2025)(Utama & Yuliana, 2025)(Abigail & Wijaya, 2025). Penelitian ini berupaya mengisi celah dengan menelaah implementasi CoreTax pada perusahaan perkebunan kelapa sawit melalui pendekatan kualitatif fokus pada hambatan, strategi adaptasi serta manfaat dan keterbatasan penerapan. Hasil penelitian kualitatif ini diperkuat oleh bukti kuantitatif (Caren et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi mendukung efektivitas CoreTax. Transparansi juga terbukti penting sebagaimana penelitian (Nurbiati et al., 2025) yang menegaskan peran sistem digital pelaporan dalam memperkuat akuntabilitas keuangan. Sementara itu integritas audit tetap krusial dengan temuan (Paruntung et al., 2025) yang menekankan perlunya prosedur audit yang akurat dan bebas penyimpangan dalam ekosistem digital. Dengan demikian kombinasi bukti kualitatif dan kuantitatif menegaskan bahwa keberhasilan CoreTax tidak hanya bergantung pada kesiapan teknis tetapi juga pada tata kelola yang transparan kualitas audit yang kuat serta penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghadapi tuntutan digitalisasi perpajakan di Indonesia.

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan perspektif *Socio-Technical Systems* (STS) sebagai *grand theory* utama. Teori yang dikembangkan oleh Trist dan Bamforth (1951) ini memandang bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam organisasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem teknis (*technical subsystem*) tetapi juga interaksinya dengan sistem sosial (*social subsystem*) yang mencakup perilaku manusia, budaya organisasi dan struktur kerja.

II. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus karena fokus kajiannya adalah memahami secara mendalam proses implementasi *Core Tax Administration System* (CoreTax) dalam praktik administrasi perpajakan pada sektor perkebunan kelapa sawit. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali fenomena secara holistik melalui pengalaman, persepsi dan strategi adaptasi individu yang terlibat dalam pengelolaan akuntansi perpajakan.

Sumber data penelitian terdiri atas Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Manajer Keuangan, Staf Akuntansi dan Pegawai yang terlibat langsung dalam administrasi perpajakan perusahaan. Data sekunder meliputi laporan keuangan perusahaan, dokumen pelaporan pajak, regulasi perpajakan terkait serta literatur akademis mengenai implementasi CoreTax. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki kompetensi dan pengalaman relevan dalam pelaksanaan administrasi perpajakan berbasis digital.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument dibantu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur dan daftar periksa (checklist) dokumen akuntansi perpajakan. Instrumen ini memungkinkan pengumpulan data yang fleksibel namun tetap terarah serta memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) Wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman tentang hambatan, strategi adaptasi serta persepsi terhadap CoreTax. (2) Observasi partisipatif terbatas yaitu peneliti mengamati proses pencatatan, pelaporan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan di Perusahaan perkebunan kelapa sawit. (3) Studi dokumentasi mencakup analisis laporan keuangan, catatan pajak dan dokumen administrasi yang terkait dengan implementasi CoreTax.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik yang terdiri atas tiga tahap: (1) Reduksi data yaitu proses mengorganisasi data hasil wawancara dan dokumen dengan cara mengelompokkan ke dalam tema utama seperti kepatuhan, efektivitas administrasi, hambatan teknis dan strategi adaptasi. (2) Penyajian data melalui pembuatan matriks tematik dan narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi fenomena. (3) Penarikan kesimpulan yaitu merumuskan makna dan implikasi dari hasil penelitian yang kemudian dibandingkan dengan literatur terdahulu dalam bidang akuntansi perpajakan. Untuk menjamin validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (informan, dokumen, regulasi) triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi) dan member checking yakni mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan kunci.

III. Results and Discussion

Gambaran Umum Implementasi CoreTax pada Perusahaan Perkebunan Sawit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CoreTax di perusahaan perkebunan kelapa sawit masih berada pada tahap transisi. Perusahaan telah mengintegrasikan sebagian besar kewajiban perpajakan ke dalam sistem CoreTax khususnya pada modul pelaporan PPN, PPh Badan dan withholding tax. Namun masih terdapat beberapa proses yang dijalankan secara paralel dengan sistem manual atau aplikasi lama terutama dalam pencocokan transaksi ekspor dan domestik. Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun sistem dirancang untuk menciptakan efisiensi dan transparansi, proses adaptasi di lapangan membutuhkan waktu dan kesiapan organisasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Misbahuddin & Kurniawati, 2025) yang menyebutkan bahwa migrasi data dan keterbatasan SDM menjadi hambatan signifikan dalam implementasi CoreTax. Staf Akuntansi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit menyampaikan,

“Kami sudah mulai menggunakan CoreTax untuk pelaporan PPN dan PPh Badan, tapi untuk transaksi ekspor dan domestik masih kami cocokkan manual. Takutnya ada data yang tidak sinkron.”

Hambatan Teknis dan Administratif

Data lapangan mengindikasikan adanya tiga hambatan utama dalam implementasi CoreTax pada perusahaan perkebunan kelapa sawit: (1) keterbatasan infrastruktur teknologi khususnya jaringan internet di wilayah perkebunan yang relatif terpencil. Hambatan ini sering menyebabkan keterlambatan akses dan gangguan saat mengunggah dokumen perpajakan. (2) Literasi digital pegawai terutama staf akuntansi dan keuangan yang sebelumnya terbiasa dengan aplikasi manual. Kurangnya pelatihan mengakibatkan kesalahan input data dan ketergantungan pada pihak eksternal (konsultan pajak). (3) Error sistem dan server downtime yang berdampak pada keterlambatan pelaporan dan meningkatkan risiko sanksi administrasi. Fakta ini konsisten dengan penelitian (Utama & Yuliana, 2025) yang menemukan bahwa error sistem menjadi kendala operasional paling sering dikeluhkan pegawai DJP serta (Maliki, 2025) yang menyoroti keterbatasan infrastruktur TI sebagai faktor pembatas utama. Kepala Administrasi Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit menuturkan,

“Masalah utama ada di jaringan internet, karena lokasi kebun jauh dari akses. Kadang untuk unggah dokumen saja butuh waktu lama, bahkan gagal.”

Kendala lain yang dihadapi adalah terkait literasi digital pegawai. Banyak staf akuntansi dan keuangan yang sebelumnya terbiasa dengan sistem manual sehingga masih kesulitan beradaptasi dengan CoreTax. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu Manajer Keuangan Perusahaan Perkebunan Sawit,

“Sebagian besar staf kami belum terbiasa dengan sistem digital. Masih sering salah input, akhirnya kami tetap mengandalkan konsultan pajak.”

Strategi Adaptasi Perusahaan

Perusahaan perkebunan kelapa sawit menempuh beberapa strategi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan pelatihan internal bagi staf akuntansi dalam penggunaan CoreTax meski masih bersifat terbatas, kolaborasi dengan konsultan pajak untuk memastikan kepatuhan pelaporan, penerapan sistem pencatatan ganda (manual dan digital) sebagai bentuk mitigasi risiko jika sistem CoreTax mengalami gangguan. Strategi adaptasi ini menunjukkan pola incremental adoption dimana perusahaan tidak serta merta beralih penuh ke sistem baru melainkan secara bertahap sambil membangun kapasitas internal. Hasil ini memperkaya temuan (Purnomo et al., 2025) yang menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi rendahnya literasi digital wajib pajak. Staf HRD Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit menyampaikan,

“Kami adakan pelatihan internal sederhana meski baru sebatas pengenalan. Tujuannya agar staf akuntansi lebih mandiri menggunakan CoreTax.”

Manfaat yang Dirasakan

Meskipun menghadapi hambatan perusahaan juga merasakan manfaat dari implementasi CoreTax antara lain efisiensi waktu dalam pelaporan PPN dan PPh dibandingkan dengan sistem manual, peningkatan akurasi data akibat integrasi modul yang saling terhubung, transparansi administrasi yang memungkinkan pelacakan riwayat transaksi secara real-time. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Abigail & Wijaya, 2025) yang menemukan percepatan digitalisasi sengketa pajak serta (Kpp et al., 2025) yang menyatakan CoreTax berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CoreTax memberikan nilai tambah dalam hal efisiensi dan transparansi meskipun pada saat yang sama menuntut kesiapan organisasi. Konsultan Pajak pada Persusahaan Perkebunan Kelapa Sawit menuturkan,

“Kelebihannya, data lebih rapi dan bisa dilacak. Jadi lebih transparan kalau ada audit.”

Diskusi Ilmiah: *What, Why, How*

What (apa yang ditemukan): CoreTax mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi tetapi di sektor Perkebunan kelapa sawit hambatan teknis, literasi dan infrastruktur masih mendominasi.

Why (mengapa terjadi): Kompleksitas rantai pasok dan lokasi Perkebunan kelapa sawit yang terpencil membuat perusahaan menghadapi tantangan unik yang tidak sepenuhnya terakomodasi oleh sistem digital terpusat.

How (bagaimana perusahaan merespons): Perusahaan beradaptasi melalui pelatihan internal, pendampingan konsultan dan strategi pencatatan ganda untuk mengurangi risiko ketidakpatuhan.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa implementasi CoreTax tidak dapat dipandang sebagai solusi teknis semata melainkan merupakan proses sosio-teknis yang melibatkan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), budaya organisasi dan konteks sektoral.

IV. Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Core Tax Administration System (CoreTax) pada sektor perkebunan kelapa sawit memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi pelaporan dan transparansi fiskal. Namun penerapannya masih menghadapi sejumlah hambatan yang bersifat struktural maupun teknis antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah perkebunan, rendahnya literasi digital pegawai serta gangguan sistem yang menghambat kelancaran pelaporan pajak.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit beradaptasi melalui strategi bertahap seperti pelatihan internal, penggunaan konsultan pajak dan penerapan pencatatan ganda. Strategi ini mencerminkan pola adopsi yang gradual sekaligus menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan bukan sekadar persoalan teknis tetapi juga melibatkan kesiapan organisasi dan sumber daya manusia. Dari sisi akademis penelitian ini memperkaya literatur akuntansi perpajakan dengan menghadirkan perspektif sektoral pada industri sawit yang memiliki kompleksitas fiskal tinggi. Dari sisi praktis hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan CoreTax sekaligus memberi masukan bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat infrastruktur, meningkatkan literasi digital dan memperluas program sosialisasi. Dengan demikian keberhasilan implementasi CoreTax di sektor perkebunan kelapa sawit sangat bergantung pada kolaborasi antara perusahaan, otoritas pajak dan pemangku kepentingan lainnya agar reformasi perpajakan berbasis digital dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

References

- Abigail, C. N., & Wijaya, K. A. S. (2025). Implementasi Sistem Coretax dalam digitalisasi sistem perpajakan Indonesia: Studi Kasus Bidang Keberatan, Banding, dan Pengurangan Kanwil DJP Jakarta Pusat. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(5), 1–7. <https://doi.org/10.61292/shkr.278>
- Caren, C., Heniwati, E., & Ikhsan, S. (2025). Peran Kepuasan Kerja Memoderasi Pengaruh Struktur Audit , *Organizational Citizenship Behavior dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor*. 6(3), 1039–1051.
- Kpp, D., Surakarta, P., & Aprilani, L. (2025). Efektivitas Implementasi Aplikasi Coretax , *Kewajiban Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi . Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi*. 5(1), 44–63.
- Maliki, M. A. Al. (2025). Studi Literatur: Analisis Penerapan Aplikasi CoreTax dalam Sistem Perpajakan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5132–5140. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6914>
- Misbahuddin, M. H., & Kurniawati, Y. (2025). Analisis Implementasi Penerapan Pajak di Indonesia Melalui Sistem Coretax Administration System. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1281–1287. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.668>
- Nurbiati, I., Yunita, K., & Heniwati, E. (2025). Whistleblower System untuk Mewujudkan Tata Kelola Keuangan yang Transparan dan Akuntabel di Desa Kayan Sempau Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1220–1229. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2281>

- Paruntung, N., Febriana Dosinta, N., & Noviarty, H. (2025). *Pengaruh Materialitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Dengan Tekanan Waktu Sebagai Variabel Moderasi*. 6(3), 1028–1038.
- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia. *Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 3(2), 114–118. <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Utama, K. C., & Yuliana, L. (2025). Implementasi Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (Coretax) terhadap Efisiensi Kinerja Pegawai di Direktorat Jenderal Pajak Universitas Terbuka , Indonesia Universitas Paramadina , Indonesia Undang-Undang. *Master Manajemen*, 3(2), 43–56.
- Wahyu Hidayat, A. K., & Inayati, I. (2025). Implementation of the Core Tax System: Impacts and Challenges on Tax Revenue in Indonesia. *Journal Transnational Universal Studies*, 3(6), 1–8. <https://doi.org/10.58631/jtus.v3i6.168>